

Seri

Petualangan

Kancil

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Kancil dan Kuda

Deer
and
Horse



BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS
FULL COLOR

Seri

Petualangan

Kancil

Kancil dan Kuda

Deer
and
Horse



SERI PETUALANGAN KANCIL

KANCIL DAN KUDA

Penulis : Kinara Putri

Tata Letak : Resti

Design Sampul : Azmi

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

ISBN : 978-623-98875-4-9

MEDINA ILMU
Mencerdaskan Generasi Bangsa

Suatu sore si Kancil berjalan-jalan di perbatasan hutan.



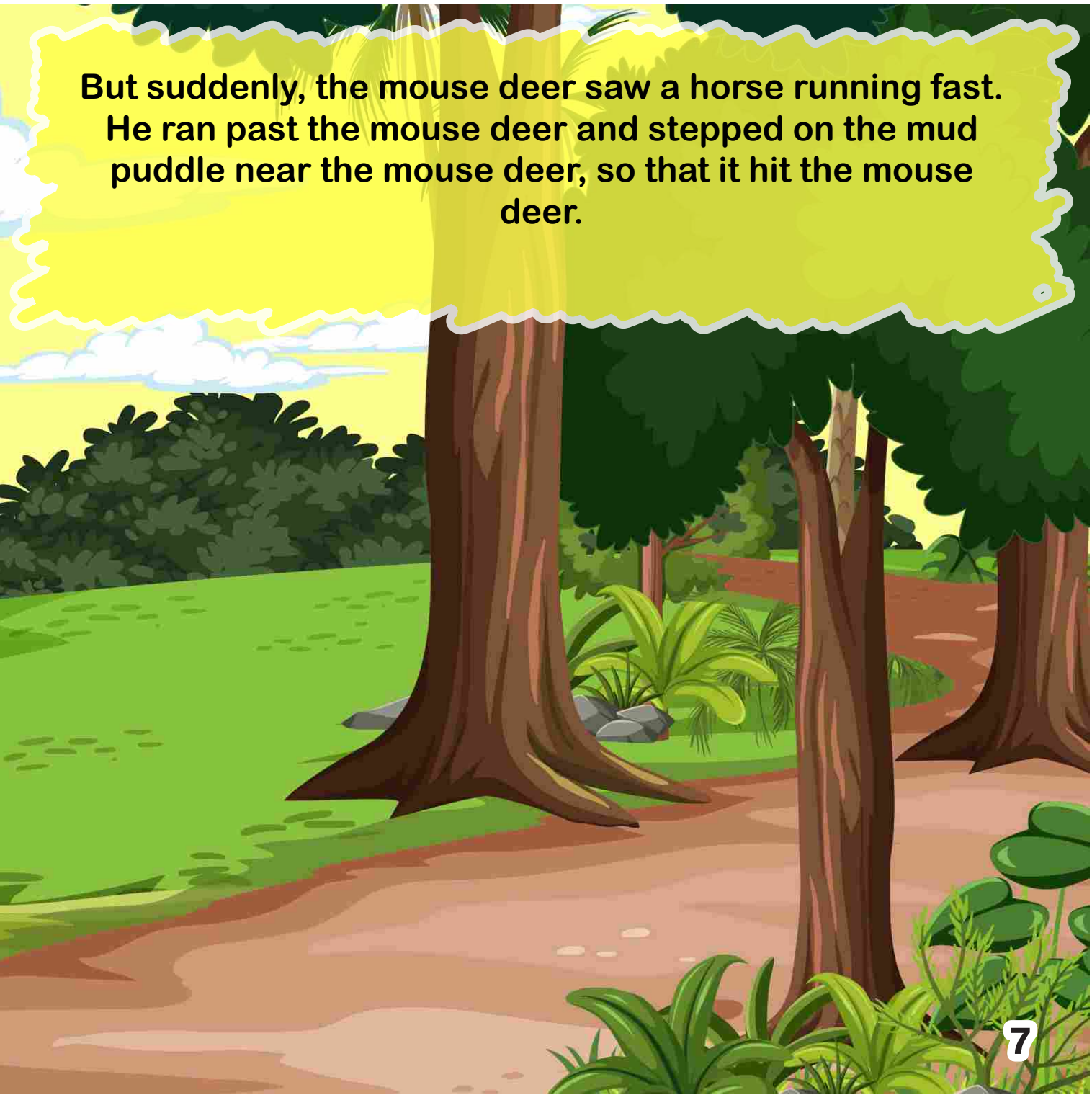
One day the mouse deer was walking on the forest border.



Namun tiba-tiba, si Kancil melihat seekor kuda yang sedang berlari kencang. Ia berlari melewati si Kancil dan menginjak kubangan lumpur yang ada dekat si Kancil, sehingga mengenai si Kancil.



But suddenly, the mouse deer saw a horse running fast. He ran past the mouse deer and stepped on the mud puddle near the mouse deer, so that it hit the mouse deer.



**“Hei Kuda....!! Kalau lari lihat-lihat dong...!”
Teriak Kancil.**

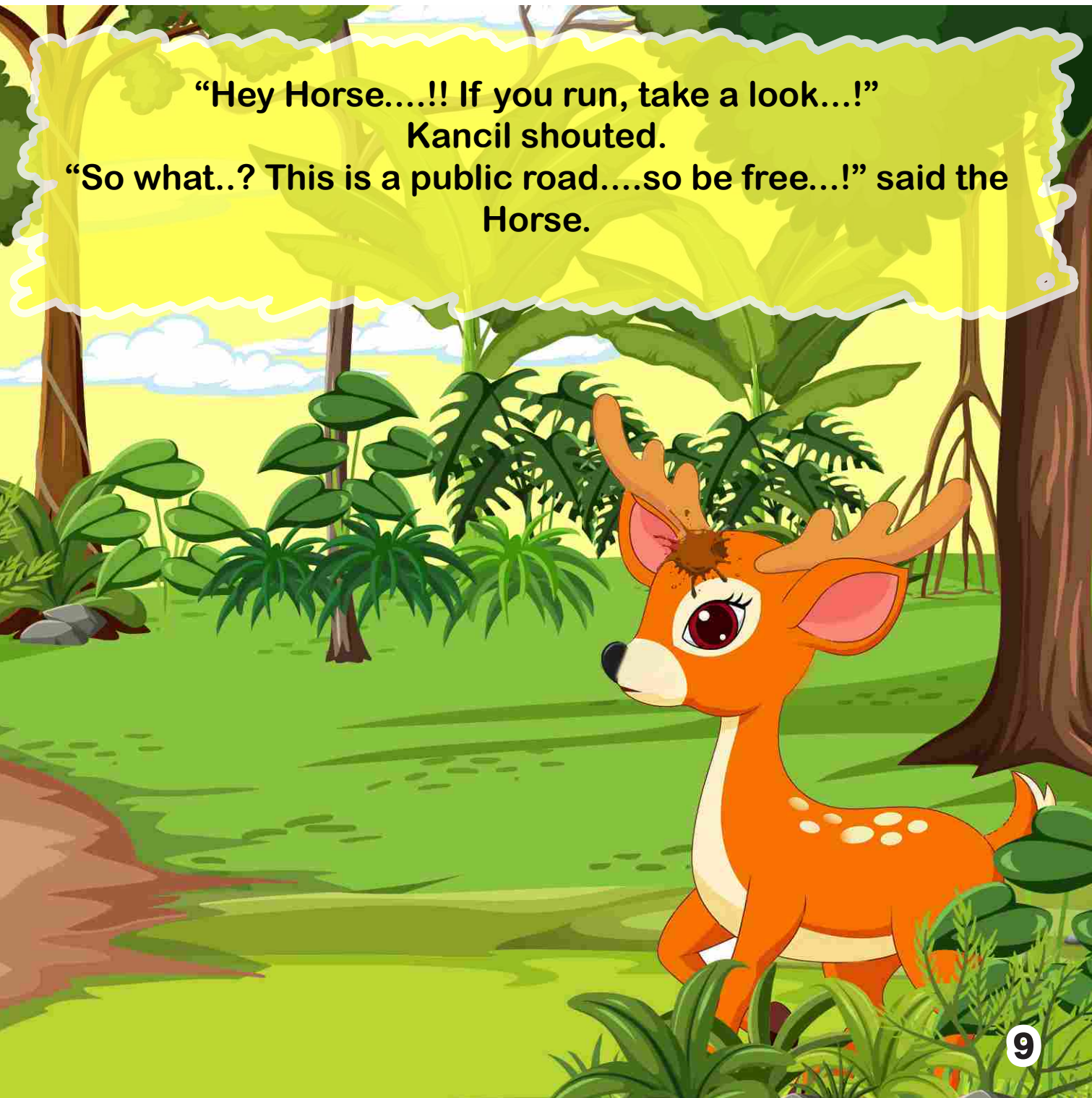
**“Memangnya kenapa..? Ini kan jalan umum....jadi bebas
dong...!” ucap si Kuda.**



“Hey Horse....!! If you run, take a look...!”

Kancil shouted.

“So what..? This is a public road....so be free...!” said the Horse.



“Iya.....tapi kamu harus tetap lihat pengguna jalan lainnya, jangan cepat-cepat..! Memangnya ini jalan punya kamu...!” kata si Kancil.



“Yeah.....but you have to keep an eye on other road users, don't rush..! Is this really your way...!” said the mouse deer.



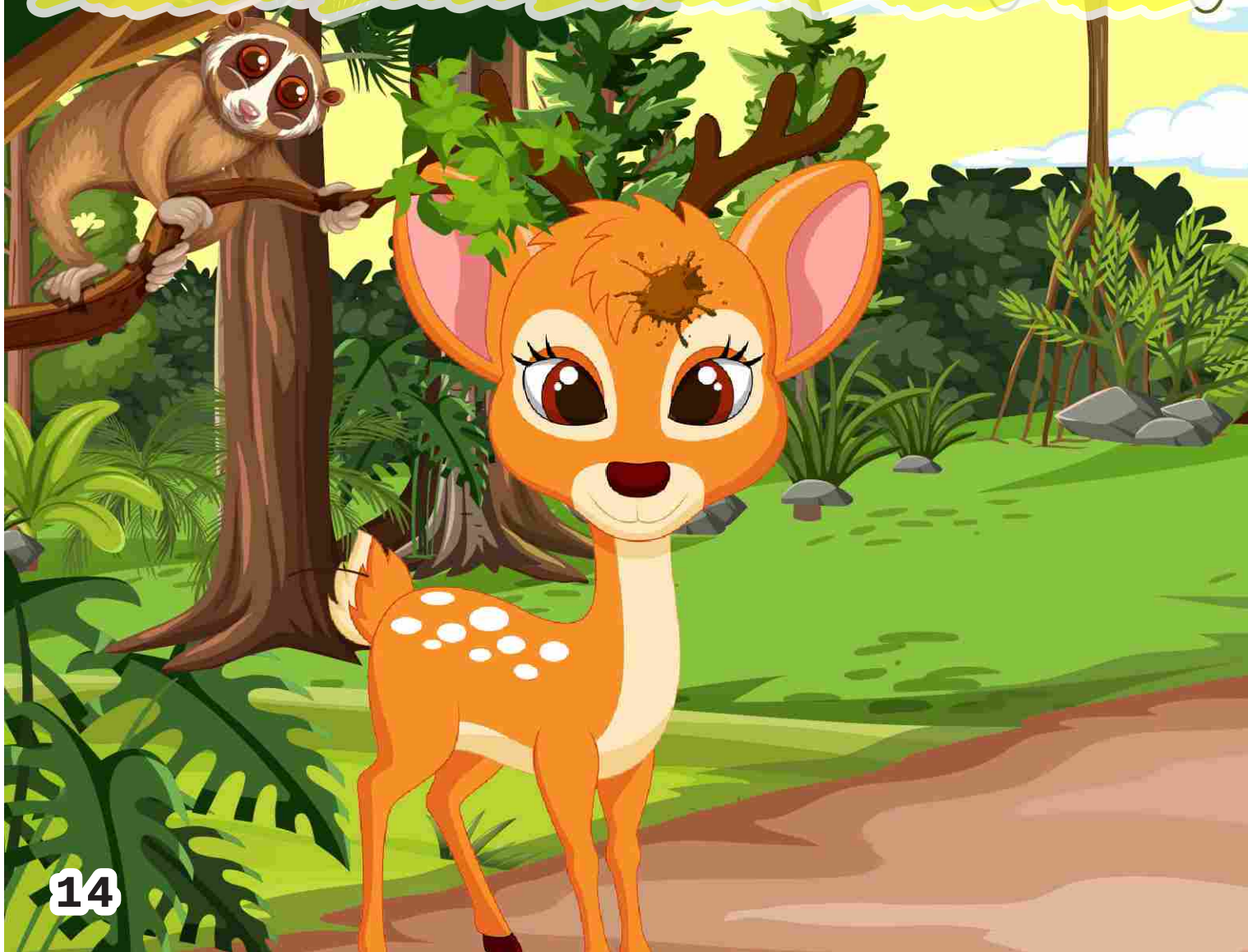
“Lho....apa urusan mu? Aku mau lari kencang, mau tidak itu kan hak aku! Apa kamu iri tidak bisa lari secepat aku? Semua hewan juga tahu, kalau akulah hewan tercepat. Singa maupun Harimau, takkan bisa mengalahkan aku. Ha...ha...ha...!!!” ucap si Kuda dengan sombong.



“Well... what’s your business? I want to run fast, like it or not it’s my right! Are you jealous that you can’t run as fast as me? All animals also know that I am the fastest animal. Neither the lion nor the tiger, can beat me. Ha ha ha...!!!”
said the Horse proudly.



Si Kancil yang merasa di hina, ia pun menantang Kuda sombong itu. "Siapa bilang aku tak bisa mengalahkanmu? kalau kau berani, ayok kita lomba untuk membuktikannya..!!" ucap si Kancil.



The deer who felt humiliated, he also challenged the arrogant horse. “Who said I couldn’t beat you? if you dare, let’s race to prove it..!!” said the mouse deer.



“Oke...!!! siapa takut..! karena sudah pasti akulah yang akan jadi pemenangnya. Dimana dan kapan lombanya? kamu yang pilih ‘Cil....!’ kata si Kuda dengan kesombongannya.



“Okay...!!! No need to worry..! because I’m sure I’ll be the winner. Where and when is the competition? you choose ‘Cil....!’ said the Horse with pride.



“Besok sore di tengah hutan..Siapa yang lebih dulu sampai di atas bukit, itulah pemenangnya.!!” jawab si Kancil. “Oke..sampai ketemu besok sore...dasar Kancil pecundang....Ha...ha...ha....!!!” ucap si Kuda.



“Tomorrow afternoon in the middle of the forest.. Whoever gets to the top of the hill first, that’s the winner!!” replied the mouse deer. “Okay..see you tomorrow afternoon...you loser Mouse Deer...Ha...ha... ha...!!!” said the Horse.



Ke esokan hari nya, pagi-pagi sekali si Kancil datang ke hutan. Dia berlatih dan berusaha mempelajari medan perlombaan. Berbeda dengan si Kuda yang hanya bermalas-malasan dan tidur seharian, karena si Kuda yakin bahwa dirinyalah yang akan menang.



The next day, very early in the morning the mouse deer came to the forest. He practiced and tried to learn the terrain of the race. Unlike the Horse who just lazes and sleeps all day, because the Horse believes that he will win.



Tibalah perlombaan itu dimulai. si Kuda pun memimpin diawal pertandingan. Namun keadaan berubah setelah mereka sampai di tengah-tengah perjalanan. Jalanan yang penuh dengan semak belukar dan juga ranting, membuat si Kuda sulit berlari dan jadi lambat. Sedangkan si Kancil tidak kesusahan karena ia sudah berlatih dan mempelajari medan perlombaan.



That's when the race started. The Horse also led at the beginning of the match. But things changed after they arrived in the middle of the journey. The road was full of shrubs and twigs, making it difficult for the Horse to run and becoming slow. While the mouse deer had no trouble because he had practiced and studied the field of competition.



Si Kancil berlari dengan cepat dan lincah, ia menerobos setiap semak belukar dan menghindari ranting dengan mudah. Hingga akhirnya si Kancil pun memenangkan perlombaan itu. Si Kuda pun terduduk malu, dan sejak saat itu Kuda tidak berkata sombong lagi.



The mouse deer ran fast and agile, he broke through every thicket and avoided twigs with ease. Until finally the mouse deer won the race. The Horse fell down in shame, and from that moment the Horse did not speak arrogantly again.



"Pesan Moral"

Hendaklah kita tidak boleh berbuat sombong, karena kesombongan akan merugikan kita dan membuat kita malu, dan tetaplah rendah diri agar di hargai orang lain.

